

MENUMBUHKEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH (STUDI DESKRIPTIF DILAKUKAN PADA KEGIATAN PEMBUATAN KARYA ILMIAH SISWA SMART EKSELENSIA INDONESIA)

Asep Sapa'at

Praktisi Pendidikan,
Co-Founder Character Building Indonesia
syafaat_makmalian@yahoo.com

Abstrak

Menulis adalah aktivitas yang sangat kompleks. Idealnya, keterampilan ini harus diajarkan sedini mungkin. Karya ilmiah adalah sebagai salah satu produk dari kegiatan menulis yang perlu untuk dilatih melalui program pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Karya ilmiah Siswa SMA Ekselensia (KISS ME) adalah program sekolah yang dikembangkan untuk melatih siswa SMA untuk berlatih menulis karya ilmiah. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar keuntungan yang didapat oleh guru dan siswa yang terlibat dalam program KISS ME. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IPA dan IPS di kelas XII SMA SMART Ekselensia Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) tidak ada perbedaan dalam keterampilan menulis ilmiah pada siswa jurusan IPA dan IPS SMA kelas XII SMART Ekselensia Indonesia; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dan prestasi karya ilmiah siswa; (3) tidak ada hubungan yang signifikan antara minat menulis, dukungan buku sumber di perpustakaan, penggunaan akses internet, peran guru untuk pencapaian karya ilmiah siswa, (4) ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan material, penggunaan penulisan metodologi yang tepat, dan kemampuan presentasi kepada karya ilmiah mahasiswa. Makalah ini menyarankan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh SMA SMART Ekselensia Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program KISS ME.

Kata kunci: Membaca, Menulis, Karya Ilmiah Mahasiswa

Abstract

Writing is a very complex activity. Ideally, these skills must be taught as early as possible. Scientific work as one product of writing activities is necessarily to be trained through a learning program designed systematically. Scientific works of High School Students Ekselensia (KISS ME) is the school program developed to train senior high school students to practice writing scientific papers.

Descriptive research used in this study is to see how big the benefits are obtained by teachers and students involved in the program of KISS ME. Subjects in this study were students majoring in science and social studies in class XII of SMA SMART Ekselensia Indonesia.

Based on the results of data analysis found a few things as follows: (1) there is no difference in scientific writing skills in students majoring in science and social studies high school in class XII SMART Ekselensia Indonesia; (2) there is a significant correlation between reading interests and achievement of students' scientific works; (3) no significant correlation between interest in writing, the support of source books in the library, use of internet access, the role of a tutor to the achievement of the scientific work of students, (4) there is significant influence between the mastery of the material, the use of appropriate methodology writing, and presentation capabilities to the mark of scientific work of students. This paper recommends several steps that must be done by the SMA SMART Ekselensia Indonesia within the context of improving the quality of program implementation KISS ME.

Keywords: Reading, Writing, Scientific Works of Students

Pendahuluan

Menulis merupakan aktivitas yang rumit. Sitko (1998) menyatakan, *"Writing is a complex activity. Learning how to write is even more complex"*. Alwasilah (2003) menyatakan, *"As for as linguistic competence is concerned, must Indonesian intellectuals have acquired receptive skills (listening and reading), but only a minority have developed receptive and productive skills (speaking and writing)"*. Selaras dengan pernyataan di atas, faktor lainnya yang menyebabkan aktivitas menulis menjadi rumit adalah karena kurang optimalnya proses transfer pengetahuan dan keterampilan menulis dari pengajar kepada peserta didik. Alwasilah (2003) menyatakan, *"One theory says that intellectuals do not know how to write because their school teacher and college professors failed to provide them with writing skills"*.

Di sisi lain, menulis merupakan aktivitas yang sarat makna dan manfaat. Johannessen (2001) menyatakan, *"Writing is an essential part of thinking and learning in school contexts, particularly in light of 21st Century demands"*. Bruning & Horn (2000: 30), *"Writing tasks are a critical tool for intellectual and social development"*. *"Academic writing may be assigned for a variety of educational goals: assessing knowledge, promoting critical thinking, stimulating creativity, encouraging discourse as part of a professional community, and supporting cognition"* (Bandura, 1993; Herrington, 1985; Johannessen, 2001; Langer, 1984, 2001; Raphael, Kirschner, & Englert, 1988). Bereiter & Scardamalia (1987) menyatakan pula bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk siswa dalam memaknai dan memahami semua konten kajian dari materi yang dipelajarinya. Bahkan, Herrington (1985) menyebutkan aktivitas menulis sebagai aktivitas untuk belajar bagaimana cara berpikir dan berkomunikasi dalam berbagai konteks.

Berdasarkan pemikiran di atas, adapun tujuan dari karya ilmiah ini adalah pemikiran di atas, untuk melatih strategi terbaik yang dapat dilakukan untuk melatih siswa terampil menulis, khususnya terampil menulis karya ilmiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini digunakan dengan maksud, *"... collects data in order to answer questions about the current status of the subject or topic of study"* (Jacobs, 2009). Jacobs (2009) menyatakan ada 4 tahapan dasar dalam melakukan penelitian deskriptif, *"recognizing and identifying a topic to be studied, selecting an appropriate sample of participants, collecting valid and reliable data, reporting conclusions"*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dari jurusan IPA & IPS di

SMA SMART Ekselensia Indonesia yang berjumlah 30 orang, serta 20 guru yang pernah berperan menjadi pembimbing bagi siswa dalam proses penulisan karya ilmiah sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi berkas penilaian karya ilmiah siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait sejarah dimulainya program KISS ME di SMA SMART Ekselensia Indonesia, menggali informasi dari penanggung jawab program terkait proses pelaksanaan program KISS ME, dan mendapatkan informasi dari guru Bahasa Indonesia terkait upaya untuk membekali dasar-dasar penulisan karya ilmiah siswa dalam setting pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Angket digunakan untuk menggali informasi terkait kecenderungan minat membaca – menulis siswa dan guru, manfaat program KISS ME bagi siswa dan guru, serta daya dukung sekolah terhadap penyelenggaraan program KISS ME. Dokumentasi berkas-berkas penilaian karya ilmiah siswa digunakan untuk mengukur sejauhmana keterampilan menulis karya ilmiah siswa, serta melihat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas karya ilmiah siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hubungan antara minat membaca-menulis siswa, daya dukung buku sumber di perpustakaan, akses internet, dan peran guru pembimbing terhadap nilai karya ilmiah siswa (analisis korelasi). Selanjutnya, untuk melihat pengaruh keterampilan menulis karya ilmiah terhadap nilai karya ilmiah siswa menggunakan analisis regresi linear berganda. Kemudian, angket dianalisis menggunakan statistika deskriptif melalui kategorisasi dan persentase terkait persepsi guru pembimbing dan siswa terhadap pelaksanaan program KISS ME.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XII SMART EI

Analisis means digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak adanya perbedaan keterampilan menulis karya ilmiah antara siswa jurusan IPA & IPS di kelas XII SMA SMART Ekselensia Indonesia. Means merupakan alat analisis untuk menggambarkan statistik data pada variabel kelompok, seperti rata-rata, standar deviasi, sum, minimum, maksimum, dan statistik lainnya.

Deskripsi Data

Dari output pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai karya ilmiah siswa jurusan IPA adalah 80,705, dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan rata-rata nilai karya ilmiah siswa jurusan IPS adalah 78,430 dengan jumlah siswa 10 orang.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata KISS ME

Jurusan	Mean	N	Std. Deviation
IPA	80.705	20	2.6468
IPS	78.430	10	3.5189
Total	79.947	30	3.1020

Pada tahap sosialisasi, semua standardisasi pelaksanaan program KISS ME sudah disampaikan kepada guru pembimbing dan siswa. Oleh karena itu, ketika standardisasi sudah dilakukan, maka asumsinya semua pelaksana program melakukan aktivitas di setiap fase dengan mengacu kepada standardisasi yang sudah disosialisasikan tersebut. Implikasinya, nilai karya ilmiah siswa sebagai salah satu indikator kesuksesan program menjadi lebih terjaga kualitasnya. Tidak adanya perbedaan rata-rata nilai karya ilmiah siswa jurusan IPA dan IPS merupakan konsekuensi tersendiri dari upaya standardisasi tersebut.

B. Persepsi Guru Pembimbing dan Siswa terhadap Program KISS ME

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori persentase

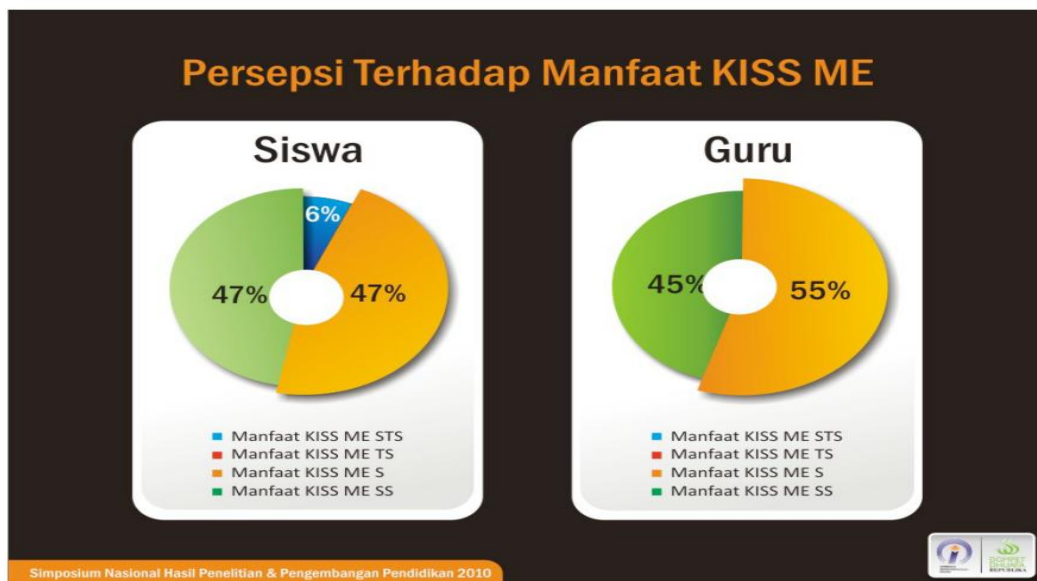
berdasarkan Kuntjaraningrat (Maulana, 2002b) sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

1. Persepsi terhadap Manfaat Program KISS ME

Berikut ini disajikan data mengenai persepsi guru pembimbing dan siswa terhadap manfaat yang mereka dapatkan dari keterlibatannya dalam program KISS ME.



Gambar 1. Persepsi Guru & Siswa tentang Manfaat KISS ME

Berdasarkan persepsi siswa, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil (6%) menyatakan tidak setuju, hampir setengahnya (47%) menyatakan setuju, dan hampir setengahnya lagi (47%) menyatakan sangat setuju jika program KISS ME sangat bermanfaat bagi mereka. Berdasarkan persepsi guru pembimbing, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju dan

tidak setuju, sebagian besar (55%) menyatakan setuju, dan hampir setengahnya (45%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa program KISS ME sangat bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan hasil analisis angket, ada banyak manfaat yang dirasakan guru pembimbing dan siswa terhadap penyelenggaraan program KISS ME.

Manfaat program KISS ME yang dirasakan oleh guru pembimbing, di antaranya: (1) termotivasi untuk lebih rajin membaca buku; (2) menambah wawasan; (3) memperbaiki kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*); (4) mempererat hubungan dengan siswa; (5) termotivasi untuk mempelajari cara menulis karya ilmiah; (6) mengetahui pola berpikir siswa; (7) sarana berbagi pengetahuan dengan siswa; (8) mengetahui tingkat kemahiran siswa dalam membaca, menulis, dan meneliti; (9) memperbaiki cara pengajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa; (10) termotivasi untuk melakukan penelitian di bidang pekerjaan yang digeluti.

Dalam perspektif lain, siswa memandang program KISS ME memiliki manfaat untuk hal-hal berikut, di antaranya: (1) mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah; (2) membiasakan diri untuk

lebih rajin membaca, menulis, dan meneliti; (3) melatih diri untuk terampil menulis dan berpikir ilmiah; (4) mempersiapkan diri agar sudah terbiasa ketika harus menulis skripsi, tesis, disertasi; (5) mendapatkan ilmu baru; (6) melatih berpikir kritis dan sistematis; (7) meningkatkan intensitas terhadap aktivitas membaca; (8) ajang latihan untuk meneliti dalam berbagai kajian untuk kepentingan masa depan.

2. Persepsi terhadap Daya Dukung Buku Sumber di Perpustakaan

Berikut ini disajikan data mengenai persepsi guru pembimbing dan siswa mengenai daya dukung buku sumber di perpustakaan terhadap upaya penyelesaian penulisan karya ilmiah.

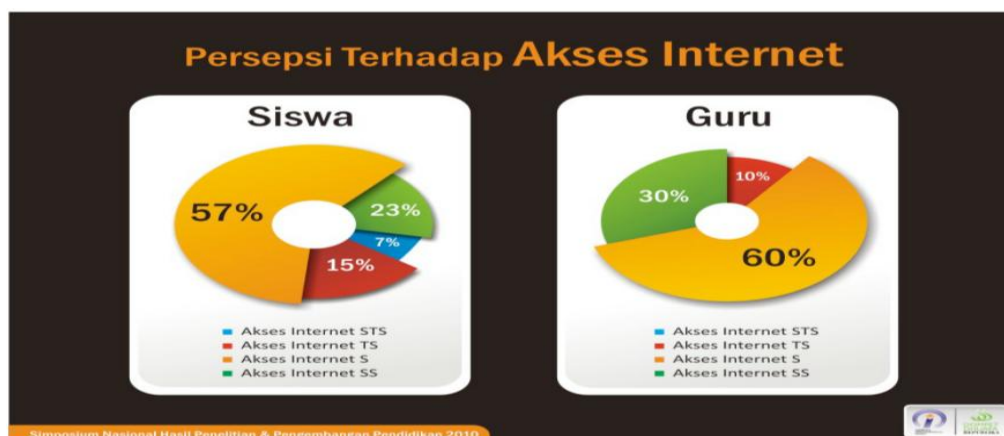


Gambar 2. Persepsi Guru & Siswa tentang Daya Dukung Buku Sumber di Perpustakaan

Berdasarkan persepsi siswa, sebagian kecil (3%) menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil (20%) menyatakan tidak setuju, sebagian besar (60%) menyatakan setuju, dan sebagian kecil (17%) menyatakan sangat setuju, jika dinyatakan bahwa buku sumber di perpustakaan memberikan kontribusi terhadap kegiatan penyelesaian karya tulis ilmiah. Berdasarkan persepsi guru pembimbing, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil (25%) menyatakan tidak setuju, setengahnya (50%) menyatakan setuju, dan sebagian kecil lagi (25%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa buku sumber di perpustakaan mendukung kegiatan guru dalam membimbing penulisan karya ilmiah bagi siswa. Sapa'at (2009) menyatakan bahwa perpustakaan SMART Ekselensia Indonesia memiliki 4688 jenis

buku pelajaran dan 10256 buku non-pelajaran (Data per Maret 2009). Buku-buku tersebut terdiri dari beberapa kategori bacaan, yaitu kesusatraan, karya umum, pelajaran, ilmu terapan/teknologi, agama, ilmu bahasa, seni & olahraga, psikologi, ilmu sains, sejarah & geografi, serta ilmu sosial. Namun demikian, buku sumber di perpustakaan belum memiliki referensi berupa jurnal ilmiah terakreditasi yang cenderung sangat dibutuhkan untuk kegiatan penulisan karya ilmiah. Referensi berupa jurnal ilmiah sangat dibutuhkan untuk menjadi rujukan kegiatan penulisan karya ilmiah, mengingat di dalam jurnal ilmiah terdapat sumber informasi yang lebih mutakhir dan menggambarkan trend terkini kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai disiplin ilmu.

3. Persepsi terhadap Daya Dukung Akses Internet



Gambar 3. Persepsi Guru & Siswa tentang Daya Dukung Akses Internet

Berdasarkan persepsi siswa, sebagian kecil (7%) menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil lagi (15%) menyatakan tidak setuju, sebagian besar (55%) menyatakan setuju, dan sebagian kecil lainnya (23%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa akses internet memberikan dukungan tersendiri dalam upaya penyelesaian karya tulis ilmiah. Berdasarkan persepsi guru, tidak

ada yang menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil lagi (10%) menyatakan tidak setuju, sebagian besar (60%) menyatakan setuju, dan hampir setengahnya (30%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa akses internet memberikan dukungan tersendiri dalam upaya pembimbingan karya ilmiah siswa.

4. Persepsi terhadap Peran Guru Pembimbing



Gambar 4. Persepsi Guru & Siswa tentang Peran Guru Pembimbing

Berdasarkan persepsi siswa, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil lagi (20%) menyatakan tidak setuju, hampir setengahnya (47%) menyatakan setuju, dan hampir setengah lainnya (33%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa peran guru pembimbing sangat dirasakan sekali kehadiran dan manfaatnya dalam membantu siswa menyelesaikan karya tulis ilmiahnya. Berdasarkan persepsi guru sendiri, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil lagi (15%) menyatakan tidak setuju, sebagian besar (75%) menyatakan setuju, dan sebagian kecil lainnya (10%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa guru pembimbing menilai perannya sangat dirasakan sekali kehadiran dan

manfaatnya dalam membantu siswa menyelesaikan karya tulis ilmiahnya.

Salah satu cara terbaik untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah kepada siswa adalah dengan cara mengembangkan motivasi untuk menulis. Peran utama guru adalah menjadi teladan dalam melakukan aktivitas berkarya tulis. Draper et. al. (2000) menyatakan bahwa salah satu contoh konkret untuk memotivasi siswa agar produktif menulis adalah dengan cara menjadikan guru sebagai teladan (*role model*) dalam aktivitas menulis yang mengasyikkan.

Boyer (Jacob, 2002: 1) mengutip ungkapan seorang profesor psikologi yang mengatakan bahwa mengajar adalah penting, tetapi

penelitian dan publikasi ilmiah adalah lebih penting. Guru sebagai seorang yang profesional dalam keilmuannya diharapkan menjadi unit dasar perubahan dan pengembangan masyarakat ilmiah.

Dalam hal ini, guru berkewajiban memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, sehingga terjalin interaksi ilmiah yang kondusif terhadap pengembangan IPTEK di lingkungan sekolah.

5. Persepsi terhadap Pengembangan Aktivitas Membaca-Menulis-Meneliti



Gambar 5. Persepsi Guru & Siswa tentang Pengembangan Aktivitas Membaca-Menulis-Meneliti

Berdasarkan persepsi siswa, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, hampir setengahnya (37%) menyatakan tidak setuju, sebagian besar (57%) menyatakan setuju, dan sebagian kecil lainnya (6%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa program KISS ME dapat meningkatkan motivasi kepada siswa untuk lebih giat menggeluti aktivitas membaca, menulis, dan meneliti. Berdasarkan persepsi guru, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, sebagian kecil lagi (15%) menyatakan tidak setuju, sebagian besar (75%) menyatakan setuju, dan sebagian kecil lainnya (10%) menyatakan sangat setuju jika dinyatakan bahwa program KISS ME dapat meningkatkan motivasi guru untuk lebih giat menggeluti aktivitas membaca, menulis, dan meneliti.

Mengingat peran guru pembimbing sangat penting dan strategis dalam mentransfer pengetahuan dan pengalaman menulis karya ilmiah kepada siswa, maka seharusnya guru pembimbing harus produktif berkarya tulis dalam konteks pengembangan profesionalismenya. Salah satu indikatornya adalah intensitas guru dalam mempublikasikan gagasan dan pengalaman profesionalnya lewat karya tulis ilmiah. Berikut ini disajikan data mengenai publikasi karya tulis ilmiah yang dilakukan guru pembimbing dalam 6 bulan terakhir (November 2009 – April 2010). Karya tulis ilmiah yang dimaksud dalam kajian ini adalah karya tulis ilmiah populer yang dimuat di media cetak dan karya ilmiah yang telah dimuat di jurnal ilmiah terakreditasi.



Gambar 6. Profil Publikasi Karya Ilmiah Guru Pembimbing

Produktivitas guru pembimbing dalam berkarya tulis belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya jumlah guru pembimbing yang belum pernah mempublikasikan karya ilmiah poplurnya di media cetak dan atau mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal ilmiah terakreditasi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas proses bimbingan penulisan karya ilmiah kepada siswa bimbingannya. Mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman guru pembimbing dalam berkarya tulis, maka sangat mungkin jika proses bimbingan penulisan karya ilmiah belum berlangsung optimal. Konsekuensinya, secara substansial, program KISS ME belum dapat mendorong guru pembimbing untuk lebih kreatif dan terampil berkarya tulis ilmiah.

C. Daya Dukung Buku Sumber di Perpustakaan, Akses Internet, & Guru Pembimbing Terhadap Nilai Karya Ilmiah Siswa

Untuk melihat adanya hubungan antara daya dukung buku sumber di perpustakaan, akses internet, dan peran guru pembimbing terhadap pencapaian nilai karya ilmiah siswa, maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS Versi 17 (Priyatno, 2009). Data nilai karya ilmiah siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai total dari 3 aspek keterampilan menulis karya ilmiah siswa, yaitu penguasaan materi, metodologi penulisan, dan kemampuan presentasi di forum ujian sidang.

Penutup

Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai karya ilmiah antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS Kelas XII di SMA SMART Ekselensia Indonesia. Rata-rata nilai karya ilmiah siswa jurusan IPA adalah 80,705, dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan rata-rata nilai karya ilmiah siswa jurusan IPS adalah 78,430 dengan jumlah siswa 10 orang.
2. Pada umumnya, guru dan siswa menyatakan bahwa program KISS ME sangat bermanfaat bagi mereka. Sebagian besar subjek penelitian menyatakan bahwa daya dukung buku sumber di perpustakaan, daya dukung akses internet, dan guru pembimbing memiliki kontribusi tersendiri dalam proses penyelesaian penulisan karya ilmiah siswa.
3. Daya dukung buku sumber di perpustakaan, daya dukung akses internet, dan peran guru pembimbing tidak berkorelasi secara signifikan terhadap pencapaian nilai karya ilmiah siswa.
4. Minat membaca siswa berkorelasi positif dan signifikan terhadap pencapaian nilai karya ilmiah siswa. Sedangkan, minat menulis siswa tidak

berkorelasi secara signifikan terhadap pencapaian nilai karya ilmiah siswa.

5. Penguasaan materi, penggunaan metode penulisan, dan kemampuan presentasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian nilai karya ilmiah siswa. Ketiga aspek keterampilan menulis karya ilmiah ini menyumbang pengaruh 86,1% terhadap tingkat pencapaian nilai karya ilmiah siswa.

Saran

1. Melakukan standardisasi penilaian dengan cara membuat rubrik yang secara akurat dan objektif dapat mengukur penguasaan siswa terhadap materi karya ilmiah, penggunaan metode penulisan yang tepat, dan kemampuan presentasi di ujian sidang. Berdasarkan hasil analisis data, saat ini program KISS ME baru menetapkan standar penilaian untuk ketiga aspek keterampilan menulis karya ilmiah tersebut, yaitu 60 – 69 (Cukup), 70 -79 (Baik), 80 – 89 (Amat Baik), dan 90 – 100 (Sempurna). Jika rubrik penilaian sudah dibuat, maka proses penilaian diharapkan dapat menghindari faktor subjektivitas dari guru, baik perannya sebagai pembimbing maupun penguji sidang.
2. Perpustakaan SMART EI diharapkan dapat menyediakan referensi berupa jurnal ilmiah yang relevan dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah siswa. Langkah strategis lainnya yang bisa dilakukan adalah dengan cara menelusuri informasi dan mendokumentasikan karya para pemenang lomba penulisan ilmiah remaja, baik dari tingkat lokal sampai internasional.
3. Pihak SMA SMART Ekselensia Indonesia dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas ilmiah di kalangan guru dengan mengadakan acara-acara berupa dialog ilmiah dan bedah jurnal ilmiah yang membahas tentang topik-topik yang relevan dengan pengembangan kualitas profesionalismenya sebagai guru.
4. Pihak SMA SMART Ekselensia Indonesia dapat memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan tentang metodologi penelitian dan penulisan karya ilmiah.
5. Pihak SMA SMART Ekselensia Indonesia dapat mengadakan berbagai kompetisi penulisan karya ilmiah bagi guru dan siswa di lingkungan internal. Hal ini diharapkan dapat memacu dan memotivasi sivitas akademika sekolah untuk produktif berkarya tulis ilmiah.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. (2003). *Language, Culture, and Education: A Portrait of Contemporary Indonesia*. Bandung: Andira.

- Bandura, A. (1993). *Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning*. Educational Psychologist, 28, 117 – 148.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (1987). *The Psychology of Written Composition*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Bruning, R., & Horn, C. (2000). *Developing Motivation to Write*. Educational Psychologist, 35, 25 – 37.
- Draper et. al. (2000). *Reading & Writing Habits of Preservice Teachers*. Reading Horizons, 40, 185 – 203.
- Hasan, S. H. (2001). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi)*. Bandung: UPI.
- Herrington, A. J. (1985). *Writing in Academic Settings: A Study of Contexts for Writing in Two College Chemical Engineering Courses*. Research in The Teaching of English, 19, 331 – 361.
- Jacob, C. (2002). *Meningkatkan Peran Serta Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Matematika: Peranan Matematika dalam Peningkatan Kualitas SDM untuk Menghadapi Era Industri dan Informasi. BEM HIMAPTIKA 'Identika FPMIPA UPI Bandung, 23 Januari 2002.
- Jacobs, R. M. *Educational Research: Descriptive Research*, www83.homepage.villanova.edu/richard.jacobs/.../descriptive.ppt, 23 Desember 2009.
- Johannessen, L. R. (2001). *Teaching Thinking and Writing for a New Century*. English Journal, 90, 38 – 46.
- Langer, J. A. (1984). *The Effects of Available Information on Responses to School Writing Tasks*. Research in The Teaching of English, 18, 27 – 44.
- Maulana (2002b). *Peranan Lembar Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Aritmetika Sosial Berdasarkan Pendekatan Realistik*. Prosiding Seminar Nasional Matematika: Peranan Matematika dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Menghadapi Era Industri dan Informasi, ISSN: 1693-0800, UPI Bandung, 23 Januari 2002.
- Palmquist, M., & Young, R. (1992). *The Notion of Giftedness and Student Expectations about Writing*. Written Communication, 45, 505 – 520.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rahman, A. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk Siswa Sekolah Menengah*. Tangerang Selatan, Banten: Media Alo Indonesia.
- Raphael, T. E., Kirschner, B. W., & Englert, C. S. (1988). *Expository Writing Program: Making Connections between Reading & Writing*. The Reading Teacher, 41, 790 – 795.
- Sitko, B. M. (1998). *Knowing How to Write: Metacognition and Writing in Instruction*. In Hacker, D. J. & Graesser, A. C. (Eds.), *Metacognition in Educational Theory and Practice*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.

Keterangan Penulis

Asep Sapa'at, S.Pd, lahir di Garut 23 Mei 1983. Sarjana Pendidikan Matematika lulusan Universitas Pendidikan Indonesia ini pernah menjabat sebagai Manajer Makmal Pendidikan dan Direktur Sekolah Guru Indonesia, Dompot Dhuafa. Di sela-sela kesibukannya, beliau juga aktif sebagai Teacher Trainer. Selain berbagai tulisan yang pernah dimuat di berbagai media, beberapa prestasi yang pernah diraih penulis antara lain adalah menjadi Pemakalah di Event Simposium Tahunan Penelitian dan Inovasi Pendidikan, Balitbang – Kemendiknas (2007-2011), Pemakalah di Event 2nd East Asian International on Teacher Education Research, The Hongkong Institute of Education (Hongkong, Desember 2010); dan Pemakalah di 16th International Conference Education, Universiti Brunei Darussalam, (23-26 Mei 2011). Saat ini beliau aktif sebagai praktisi pendidikan, dan trainer di Character Building Indonesia.